

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Review penelitian merupakan kumpulan dari penelitian – penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain dan berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Mencari penelitian terdahulu diperlukan untuk menghindari pengulangan penelitian, kesalahan yang sama atau duplikasi dari peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang fenomena lainnya yaitu :

Skripsi milik Diandra Teviani Mahasiswi jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2016, Skripsi milik Andi Miladiyah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2017.

**Tabel 2.1 Review Penelitian Sejenis**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>
<b>1</b>	Diandra Teviani Mahasiswi Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpas	Fenomena Pengguna Whatsapp Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung	Kualitatif	Pengguna whatsapp sebagai media komunikasi di kalangan ibu rumah tangga di Bandung	Fenomena pengguna whatsapp dikalangan mahasiswa	Fenomena pengguna aplikasi chatting whatsapp
<b>2</b>	Andi Miladiyah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar	Pemanfaata n Whatsapp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub	Kualitatif	Pengguna whatsapp sebagai media komunikasi di kalangan ibu rumah tangga di Bandung	Pemanfaatan whatsapp messenger info dalam pemberian informasi	Memanafaatka n aplikasi whatsapp sebagai media bertukar informasi

		Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan				
3	Yunan Firdaus H Mahasiswa Universitas Muhammad iyah Malang	Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dikalangan Mahasiswa	Kualitatif	Pengguna whatsapp sebagai media komunikasi di kalangan ibu rumah tangga di Bandung	Pengguna whatsapp dikalangan mahasiswa	Pengguna whatsapp sebagai media komunikasi

## 2.1.2 Kerangka Konseptual

### 2.1.2.1 Media Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranaan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan modal utama

manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik Harold Lasswell (1948). Ia mengatakan bahwa cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini : a) siapa?, b) berkata apa?, c) melalui saluran apa?, d) kepada siapa?, e) dengan efek apa?.

Menurut Effendy “komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung”. Jadi dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses interaksi. Dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan siapapun atau dimanapun, akan membawa pertumbuhan kepribadian. Sebaliknya individu tidak dapat berkomunikasi secara efektif, Ia akan mengalami hambatan pertumbuhan kepribadian (Davis, 1940; Wasserman, 1924). Antropolog terkenal, Ashley Montago (1967: 450), dengan tegas menulis:

*“The most important agency through which the child learns to be human is communication, verbal also nonverbal.”* Artinya: Perantara yang paling penting

ketika anak kecil belajar tentang komunikasi manusia,  
baik verbal maupun non verbal.

Dengan demikian, agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang diterapkan, baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan komunikasi interpersonal yang diperlukan. Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat dimana perilaku kita dalam komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain.

Stanton (1982), mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, yaitu:

- a) Mempengaruhi orang lain
- b) Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
- c) Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- d) Membantu orang lain
- e) Bermain atau bergurau. (De Vito, 2001)

Maka untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual,

termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang artinya bahwa ketika melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik. Dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.

Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah.

### **Jenis-jenis Media Komunikasi**

#### **a. Berdasarkan fungsinya:**

- 1) Fungsi Produksi Fungsi produksi adalah media komunikasi yang berguna untuk menghasilkan informasi contohnya: Komputer pengolah kata (Word Processor).
- 2) Fungsi reproduksi Fungsi reproduksi adalah media komunikasi yang kegunaanya untuk memproduksi ulang dan menggandakan informasi contohnya: Audio tapes recorder dan Video tapes.

- 3) Fungsi Penyampaian Informasi Fungsi Penyampaian informasi adalah media komunikasi yang digunakan untuk komunikasi yang dipergunakan untuk menyebarluaskan dan menyampaikan pesan kepada komunikan yang menjadi sasaran contohnya: Telepon, Faximile, dan lain-lain.

**b. Berdasarkan Bentuknya:**

- 1) Media Cetak Media cetak adalah segala barang cetak yang dapat dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan contohnya: surat kabar, brosur, bulletin, dan lain-lain.
- 2) Media Visual atau media pandang Media visual adalah penerimaan pesan yang tersampaikan menggunakan indra penglihatan contohnya: televisi, foto, dan lain-lain.
- 3) Media Audio Media Audio adalah penerimaan pesan yang tersampaikan dengan menggunakan indra pendengaran contohnya: radio, tape recorder, dan lain-lain.
- 4) Media Audio Visual Media audio visual adalah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar jadi untuk mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus contohnya : televisi dan film.

**c. Berdasarkan jangkauan penyebaran informasi**

- 1) Media Komunikasi Eksternal

Ialah media komunikasi yang dipergunakan untuk menjalin hubungan dan menyampaikan informasi dengan pihak-pihak luar. Media komunikasi eksternal yang sering digunakan antara lain:

- a. Media cetak Ialah media komunikasi tercetak atau tertulis dimaksudkan untuk menjangkau public eksternal seperti pemegang saham, konsumen, pelanggan, mitra kerja, dan sebagainya. Contohnya adalah makalah perusahaan, bulletin, brosur. Media eksternal cetak ini berfungsi sebagai : Media Penghubung, Sarana menyampaikan keterangan-keterangan kepada kalayak, Media Pendidikan, Sarana membentuk opini public, Sarana membangun citra.
- b. Radioadalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi yang termasuk media audio yang hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran) saja. Melalui alat ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah-masalah dalam kehidupan serta acara hiburan yang menyenangkan. Bentuk radio sangat beragam tapi secara sederhana bisa dibagi kedalam dua bagian besar. Pertama radio sebagai alat penerima informasi yang kedua radio sebagai pemberi informasi. Pengertian “Radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki



frequensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm).

- c. Streaming adalah Istilah yang dipergunakan untuk mendengarkan siaran secara live melalui Internet. Berbeda dengan cara lain, yakni men-download file dan menjalankannya di komputer kita bila downloadnya sudah selesai, dengan streaming kita dapat mendengarnya langsung tanpa perlu mendownload filenya sekaligus. Ada bermacam-macam audio streaming, misalnya Winamp (mp3), RealAudio (ram) dan liquid radio. Dengan kata lain radio streaming adalah radio yang bisa didengarkan lewat internet. Secara umum Radio mempunyai kegunaan:

1. memperjelas pesan yang diterima.
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan auditori & kinestetiknya.
5. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

- d. Televisi Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti

masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun badan usaha. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday (1831) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Untuk menyampaikan pesan kepada public melalui televisi dapat ditempuh dengan memasang iklan, mengundang wartawan atau reporter televisi agar memuat berita tentang kegiatan atau dapat pula mengajukan permohonan untuk mengisi acara.

- e. Telepon Sebagai media komunikasi, telepon sangat penting untuk menyampaikan dan menerima informasi lisan secara cepat dengan pihak public eksternal. e. Smartphone (Telephone Seluler) Smartphone adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.
- f. Smartphone merupakan salah satu dari perkembangan teknologi dengan kecanggihan teknologi saat ini fungsi Smartphone tidak

hanya sebagai alat komunikasi biasa tetapi juga dapat mengakses internet, sms, mms dan juga dapat saling mengirim data. Dengan semakin majunya teknologi smarphone, maka semakin membantu masyarakat dalam melakukan segala aktivitas, karena smarphone dapat dikatakan sebagai identitas seseorang. Smarphone sekarang sudah banyak dilengkapi oleh kecanggihan teknologi seperti: MMS, seperti pesan teks biasa, tetapi untuk MMS dapat melakukan pengiriman pesan beserta gambar. Selanjutnya 3G: Telepone dengan lawan bicara, tetapi bias dilakukan dengan cara tatap muka. Dan juga GPRS untuk internet, membuka email.

- g. Surat Merupakan media penyampaian informasi secara tertulis, dapat berupa surat konvensional maupun surat elektronik. Surat menyurat merupakan salah satu kegiatan penting diperusahaan. Banyak informasi yang keluar masuk perusahaan melalui media surat, karena surat merupakan media komunikasi yang efektif apabila yang terkait tidak dapat berhubungan secara langsung atau lisan.
- h. Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini meliputi jutaan pesawat komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dengan memanfaatkan jaringan telepon ( baik kabel maupun gelombang elektromagnetik). Internet merupakan media komunikasi berbasis computer teknologi informasi. Internet banyak

dipilih oleh perusahaan guna menjalin kemampuan dalam menjangkau khalayak. Keunggulan media komunikasi internet adalah:

- 1) Mudah, cepat dan murah dengan jangkauan dunia,
- 2) Tidak ada birokrasi baik secara teknis maupun non teknis  
Tersebar di berbagai pelosok kota.

Di dalam suatu jaringan internet menyediakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh para user. seperti : Email, Chatting, dan web. Ketiga aplikasi ini yang sering digunakan dan di masa depan. Ketiga aplikasi ini merupakan replika dari hal yang sering digunakan di era pra- internet. Internet sering disebut sebagai komunikasi virtual, yang sering dipahami sebagai virtual reality. Akan tetapi masyarakat sering salah paham mengenai komunikasi virtual dan dianggap sebagai virtual reality pada ruang lingkup (alam maya) dengan menggunakan internet.

Parks Association dalam risetnya yang berjudul “The Casual Gaming Market Update” mengemukakan bahwa dua pertiga pengguna internet dewasa di Amerika Serikat selalu bermain game online. Sedangkan 29 persen dan 19 persen masing-masing mengaku rutin menonton video online dan mengunjungi situs jaringan sosial.

## 2) Media Komunikasi Internal

Media komunikasi internal adalah semua sarana penyampaian dan penerimaan informasi dikalangan publicinternal dan biasanya bersifat non komersial.Penerima maupun pengirim informasi adalah orang-orang public internal. Media yang digunakan secara internal antara lain seperti :

- a. Telephone
- b. Surat
- c. Papan pengumuman
- d. House jurnal (Majalah Bulanan)
- e. Printed Material (Media komunikasi dan Publikasi berupa barang cetakan)
- f. Media Pertemuan dan pembicaraan

### **2.1.2.2 Media Sosial**

#### **1. Definisi Media Sosial**

Menurut kamus Bahasa Inggris, media sosial merupakan program komputer yang memberikan fungsi untuk berkomunikasi dan berbagi informasi di internet sebagaimana didefinisikan oleh Cambridge Advanced Learner's Dictionary & Thesaurus:

*“social media (noun); websites and computer programs that allow people to communicate and share information on the internet using a computer or mobile phone”.atau, “a group of internet-based application*

*that builds on the technological foundation of web 2.0, which allows the creation and exchange of user generated content”.*(Kaplan, A & Haenlein, M, 2010)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Dari sisi bahasa, media sosial dapat dimaknai sebagai sarana yang menghubungkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berbagi. Media sosial merupakan medium atau wadah untuk bersosialisasi dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarkan secara pengetahuan dan informasi secara cepat kepada seluruh pengguna internet di dunia. Menurut Juliasih dalam Kristanto (2011) media sosial adalah media yang sering disebut sebagai media online dimana dapat mewakili para penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesamanya di dunia luar baik yang dikenal maupun tidak.

## **2. Klasifikasi Media Sosial**

Klasifikasi media sosial menurut Kaplan dan Haenlein (2010) antara lain:

- a. *collaborative blogs or collaborative projects* (wikipedia) yang mengizinkan peserta untuk bekerja sama dalam suatu proyek misalnya penelitian atau penulisan kamus, dimana seluruh partisipan diperbolehkan

untuk menulis atau mengedit kapanpun dan dimanapun untuk melengkapinya

- b. *blogs and microblogs* merupakan situs pribadi yang dibuat oleh individu untuk berkomunikasi melalui tulisan atau media lain seperti video, audio, atau gambar. Forum blog yang paling umum antara lain *blogger.com*, *wordpress.com* dan *Yahoo!groups.com*.
- c. *content communities* adalah jenis media sosial yang berfungsi untuk berbagi konten-konten media seperti video, gambar, atau suara. Situs paling umum untuk jenis media sosial ini adalah *Youtube*, *Flickr*, and *Slideshare*.
- d. *social networking sites* situs paling umum untuk jenis ini adalah *Facebook*, *Twitter*, *MySpace*, *LinkedIn*. Disebut situs jaringan sosial, karena situs ini memang berfungsi untuk komunikasi sosial. Aplikasi yang digunakan juga menawarkan pengguna untuk membuat profil yang umumnya terdiri dari nama, umur, lokasi, gender, bahkan dapat mengunggah foto sebagai foto profil.
- e. *virtual game world* merupakan suatu program dimana pengguna dapat berpartisipasi dalam sebuah game secara virtual.
- f. *virtual social worlds* merupakan tipe media sosial dimana individu dapat membuat profil, tindakan, mengenai kehidupan, dan perbuatanyang sama halnya dengan didunia nyata sesuai keinginannya. Klasifikasi tersebut dibuat berdasarkan *social presence*(kehadiran sosial) dan *selfpresentation* (presentasi diri).

Kaplan dan Haenlein mengklasifikasikan media sosial berdasarkan pada teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial dan kekayaan media) dan proses sosial (presentasi diri dan penyingkapan diri), yang merupakan dua elemen kunci dari media sosial. Teori kehadiran (Short, Williams, & Christie dalam Kaplan dan Haenlein, 2010) menyatakan bahwa kehadiran sosial didefinisikan sebagai akustik, visual, dan kontak fisik yang dapat dicapai atau muncul antara dua mitra atau lebih dalam suatu komunikasi. Kehadiran sosial dipengaruhi oleh keintiman (antarpribadi atau termediasi) dan kesiapan media (selaras atau tidak selaras) dan yang dianggap sebagai media yang lebih rendah misalnya, percakapan telepon dibandingkan dengan percakapan interpersonal seperti diskusi tatap muka dan untuk yang tidak selaras misalnya, e-mail atau surat elektronik dan komunikasi sinkron atau selaras misalnya, live chat atau percakapan langsung. Teori media richness atau kekayaan media (Daft & Lengel dalam Kaplan dan Haenlein, 2010) didasarkan pada asumsi bahwa tujuan segala jenis komunikasi adalah untuk memecahkan ambiguitas dan pengurangan ketidakpastian. Dan karena itu ada beberapa media yang lebih efektif daripada media yang lain dalam menyelesaikan ambiguitas dan ketidakpastian dalam berkomunikasi.

### **3. Motif Penggunaan Media Sosial**

McQuail, Blumler, dan Brown (1972) dalam *Beyond Borders: Communication Modernity, and History* (2010) mengemukakan bahwa beberapa kategori “*uses of the media*” adalah:



- 1) *sexual arousal* (membangkitkan sex)
- 2) *emotional release* (pelepasan emosi)
- 3) *filling time* (pengisi waktu)
- 4) *getting intrinsic culture or aesthetic enjoyment* (menikmati budaya)
- 5) *relaxing* (relaksasi)
- 6) *escaping from problems* (pelepasan diri dari masalah)
- 7) *having a substitute for real life companionship* (pengganti atau substitusi pertemanan didunia nyata).

Hersinta dkk dalam *Beyond Borders: Communication, Modernity, and History* (2010) menyatakan bahwa sebagian besar riset awal mengenai komunitas online, berasumsi bahwa individu menggunakan situs jejaring sosial untuk berhubungan dengan orang lain diluar kelompok sosial dan lokasi tempat mereka berada dengan kesamaan minat serta berbagi lokasi geografis.

#### **4. Manfaat Media Sosial**

Tully (2003) dalam Abrar (2003) mendefinisikan makna teknologi bagi remaja adalah sebagai berikut: 1) Sarana investasi masa depan, dimana penguasaan teknologi menjadi keharusan untuk memasuki dunia kerja; 2) berfungsi sebagai *symbolic capital*, dimana penguasaan dan kepemilikan teknologi baru mencerminkan gengsi bagi pihak ketiga (*peer groups* dan/atau lingkungan sekitar); 3) medium untuk mencari pengalaman baru di tengah kegerahan remaja untuk selalu melakukan eksplorasi dan membangun identitas diri dimana teknologi dijadikan manifestasi; 4) objek pembeda dalam lingkungan sosial seperti

gender, kelas sosial dan generasi; 5) agen keteraturan dalam kehidupan sosial, teknologi berfungsi sebagai fasilitator sekaligus pembatas dalam kegiatan sosial.

## **5. Dampak Penggunaan Internet sebagai Media Jejaring Sosial**

Dampak penggunaan internet antara lain: 1) Pronografi; 2) Plagiarisme. Plagiarism merupakan penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri; 3) Ketergantungan atau kecanduan media sosial. Nurfajri (2012) dalam Nurmandia, Wigati, dan Masluchah (2013) mengatakan bahwa *Internet Addiction* (kecanduan internet) adalah suatu gangguan psikofisiologis yang meliputi *tolerance* (penggunaan dalam jumlah yang sama akan menimbulkan respon minimal, jumlah harus ditambah agar dapat membangkitkan kesenangan dalam jumlah yang sama), *whithdrawal symptoms* (khususnya menimbulkan teror, kecemasan, dan perubahan mood), gangguan afeksi (depresi, sulit menyesuaikan diri), dan terganggunya kehidupan sosial (menurun atau hilang sama sekali, baik dari segi kualitas maupun kuantitas).

*Internet Addiction* diartikan sebagai sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online. Orang-orang yang menunjukkan sindrom ini akan merasa cemas, depresi, atau hampa saat tidak online di internet. Kecanduan Jejaring sosial adalah suatu kondisi kronis dalam sistem motivasi dalam perilaku mencari kesamaan sosialitas, mulai dari yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga melalui internet. Jejaring sosial

merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

Menurut Beart dan Wolf (2001), setidaknya ada enam kriteria yang harus dimiliki agar seseorang dapat diklasifikasikan sebagai pecandu internet. Kriteria kecanduan ini adalah:

- 1) Pikiran yang terpreokupasi internet. Bermain internet berjam-jam menimbulkan keasyikan tersendiri, perasaan senang secara berlebihan membuat seseorang menunda makan, atau makan menjadi tidak teratur
- 2) Waktu penggunaan internet semakin bertambah demi pemenuhan kepuasan diri. Bermain internet lebih 8 jam dalam sehari akan menyita banyak waktu, apalagi bila waktu online di mulai malam hari akan menyita waktu tidur
- 3) Pernah mencoba namun gagal untuk mengendalikan, mengurangi atau berhenti menggunakan internet. Bermain internet dan komputer beberapa jam akan menimbulkan kelelahan, apalagi bila melebihi 8 jam setiap harinya.
- 4) Aktivitas online melebihi waktu yang direncanakan. Banyak individu yang teradiktif

mengatakan akan bermain online hanya sebentar saja, namun mereka justru online sampai beberapa jam atau hampir setengah hari, akibatnya banyak waktu yang terbuang, sementara beberapa pekerjaan lain yang semestinya dapat selesai dikerjakan akan terpakai untuk menggunakan computer.

5) Mengalami masalah atau mempunyai resiko kehilangan hubungan pribadi, kehilangan pekerjaan, kehilangan kesempatan pendidikan, dan kehilangan karir.

Dampak positifnya berkat situs jejaring sosial ini kita jadi lebih mudah berinteraksi dengan pengguna-pengguna lain yang memanfaatkan situs jejaring sosial ini untuk memperluas pergaulan. Pengguna dapat berhubungan dengan teman dan keluarga, dapat bertemu dan berhubungan dengan teman lama, berkenalan dengan teman dari sahabat, serta berkenalan dengan orang yang belum pernah dikenal sebelumnya. Selain itu, pengguna situs ini memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berbagi pengalaman, hobi, dan minat dengan orang-orang dengan latar belakang, budaya dan negara yang berbeda, bisa juga dijadikan media promosi bisnis atau sebagainya. Keunggulan dan kemudahan itulah yang membuat banyak individu hampir tiap hari menggunakan internet untuk membuka jejaring sosial.

### **2.1.2.3 Pengertian WhatsApp**

Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

### **Sejarah Whatsapp**

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009, berarti sekarang WhatsApp sudah menginjak usia keenam. WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. Bermodalkan tabungan sebesar \$400.000 yang diperoleh selama bekerja di sana, Koum mengunjungi temannya, Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai App Store yang kala itu baru berusia 7 bulan, Koum merasa toko ini menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu Koum mencarikan pengembang aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia. Tapi meskipun WhatsApp Inc telah berdiri, aplikasi WhatsApp sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, WhatsApp mengalami crash dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup panjang, pada bulan November

2009, WhatsApp resmi memulai kiprahnya di App Store. Sebelumnya, Koum telah membujuk Acton dan lima mantan pegawai Yahoo! lainnya untuk berinvestasi. Setelah mengunjungi App Store, pada bulan Januari 2010 WhatsApp mengembara ke BlackBerry Store dan disusul Android pada bulan Agustus. Meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar, popularitas WhatsApp tetap melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif WhatsApp meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan per September 2015, pengguna aktif WhatsApp tercatat sebanyak 900 juta.

Pesatnya pertumbuhan itulah yang membuat Facebook tergiila-gila pada WhatsApp. Gayung bersambut, WhatsApp Inc menerima pinangan Facebook dengan mahar sebesar \$19 miliar. Pasca berganti bendera, Facebook tidak melakukan banyak perubahan pada WhatsApp, tetap dipatok banderol per tahun dan tanpa iklan. Tidak seperti yang ditakutkan oleh banyak orang.

### **Fitur – Fitur Whatsapp**

1. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca.
2. Fitur ini mirip sekali dengan BlackBerry Messenger. Kalau di BlackBerry Messenger menggunakan tanda D dan R, di WhatsApp menggunakan tanda centang. Satu tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan berhasil dikirim, dua tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan telah diterima tapi belum dibaca, dan dua tanda centang berwarna biru berarti pesan telah di baca.

Apabila tidak koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda. WhatsApp dapat mengirim file-file seperti :

- (1) Foto (langsung dari kamera, file manager dan media galery)
- (2) Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery)
- (3) Audio (langsung merekam suara, dari file manager, dari music galery)
- (4) Location (Anda dapat mengirim lokasi Anda dengan mengambil posisi Anda dari Google Maps)
- (5) Contact (mengirim detail kontak dari phonebook)

3. Fitur lain yang terdapat di WhatsApp adalah:

- (1) View Contact: Anda dapat melihat contact di phonebook, WhatsApp juga muncul sebagai daftar contact di phonebook
- (2) Avatar : Anda tidak dapat mengganti Avatar secara manual, WhatsApp akan mengambil data avatar dari Profile phonebook. Apabila menggunakan sinkronisasi Facebook dengan Phonebook, maka avatar yang muncul adalah avatar Facebook.
- (3) Add conversation shortcut : dapat juga menambahkan shortcut conversation ke homescreen.

(4) Email Conversation : Anda pun dapat mengirim semua perbincangan melalui email.

(5) Copy/Paste : Setiap kalimat perbincangan juga dapat di copy,forward dan delete dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.

(6) Smile icon : Untuk menambahkan serunya perbincangan, Anda pun dapat menambahkan emotions dengan banyak pilihan, seperti : smile emotions, icon-icon seperti cuaca, binatang, tanaman, alat-alat musik, buku, kartu, mobil, bangunan, pesawat dan lain-lain.

(7) Search : fitur dasar setiap IM, Anda dapat mencari daftar contact melalui fitur ini.

(8) Call : karena pin WhatsApp ini sama dengan no telp/hp teman, Anda pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi WhatsApp ini.

(9) WhatsApp Call : Pengguna bisa melakukan panggilan melalui WhatsApp dengan koneksi internet.

(10) Block: digunakan untuk memblokir kontak tertentu.

(11) Status : seperti kebanyakan fitur IM, Status juga hadir di WhatsApp. Namun tidak seperti BBM yang menampilkan update terbaru setiap ada perubahan status dari teman, WhatsApp hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di Yahoo



Messenger. Anda pun dapat mengganti status yang sudah tersedia di WhatsApp seperti available, busy, at school dll.

#### **2.1.2.4 Pengertian Ibu Rumah Tangga**

Ibu rumah tangga (Inggris: housewife) adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan dan menjahit pakaian untuk keluarga, dan lain sebagainya. Ibu rumah tangga umumnya tidak bekerja di luar rumah. Merriam Webster Dictionary mendefinisikan ibu rumah sebagai seorang wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya. Istilah ibu rumah tangga berkebalikan dengan wanita karier.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang

fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan homemaker (pekerja rumah tangga).

### **Peran Ibu Rumah Tangga**

Peran (KBBI, 2005) merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kartono (1992), ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
- b. Peranan sebagai partner seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.
- c. Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.

- d. Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (*division of labour*), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga. Menurut Mulyawati (Respati, 2013), peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita (Respati, 2009). Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakonkan sesuai dengan fitrah kewanitaan (*hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak*) merupakan inti aktivitasnya (Latang, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah mengurus semua tugas-tugas kerumahtanggaan yaitu: peranan sebagai istri, partner sex, ibu serta pendidik, pengatur rumah, dan partner hidup.

Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu. Posisi mengidentitikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial (Biddle, 1998).

“Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap kedudukan dalam suatu sistem. Sistem membutuhkan sentuhan atau tindakan seseorang yang dapat mengelola, menjaga, merubah, dan memperbaiki suatu sistem. Suatu sistem

mempunyai peran dari seseorang. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil” (Ali, 2002).

Menjadi seorang ibu dalam rumah tangga adalah “profesi” yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Dari sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu rumah tangga. Menurut **Sharif Baqhir (2003:64)** di antara peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga adalah :

1. Ibu sebagai manager

Sebagai seorang manager, seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan menjadi sosok pengatur kelangsungan roda rumah tangganya sehari-hari.

2. Ibu sebagai guru Sebagai seorang teacher ( guru )

Seorang ibu mampu mendidik putra putrinya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa reward maupun punishment yang mendidik. Ibu merupakan sekolah yang paling

utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sitat mulia.

### 3. Ibu sebagai chef

Sebagai seorang chef tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam. Ibu rumah tangga juga berperan menjaga kesehatan keluarga

### 4. Ibu sebagai perawat

Sebagai seorang perawat, seorang ibu bagaimana dengan telatennya merawat putra-putrinya, dari mulai mengganti popok ketika bayi, memandikan, menyuapi makan, sampai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh putra-putrinya sekecil apapun beliau perhatikan, dan tidak bosan bosannya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang begitu tulus.

### 5. Ibu sebagai accountant

Sebagai seorang akuntan, seorang ibu mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulanan dari mulai membayar listrik, telepon, PAM, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga. Dan bahkan bagaimana seorang ibu rumah tangga mampu membantu perekonomian keluarganya dengan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu.

#### 6. Ibu sebagai design interior

Ibu sebagai seorang design interior seorang ibu harus mampu menciptakan/menata berbagai furnitur yang ada di rumahnya untuk menciptakan suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya. Sehingga rumah nyaman untuk ditempat keluarga.

#### 7. Ibu sebagai dokter

Ibu sebagai seorang doctor bagaimana seorang ibu harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga putra-putrinya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan

untuk menjaga anggota keluarganya tetap dalam keadaan sehat.

### 2.1.3 Kerangka Teoritis

Berdasarkan etimologi, istilah fenomenologi menunjukkan istilah ini berasal dari dua kata bahasa Yunani, yaitu Phenomenon dan logos. Istilah fenomenologi dari sudut bahasa sebagai “penampilan”, yakni penampilan sesuatu yang “menampilkan diri”. Teori-teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia sekitar dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang.

Istilah phenomenon mengacu pada kemunculan sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu fenomenologi ini merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Anda hendak mengetahui sesuatu dengan sadar menganalisis serta menguji persepsi dan perasaan anda tentangnya. Dengan demikian, fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Semua yang dapat anda ketahui adalah apa yang anda alami “Fenomenologi” berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas apa adanya. **Natanton** (dalam Mulyana) dalam buku berjudul **Metode Penelitian Kualitatif** mengatakan bahwa:

“Fenomenologi merupakan istilah generik yang merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang

menganggap bahwa kesadaran manusia dan makna subjektif.” (2002:59)

Tentu saja, dalam kaitannya dengan penelitian budaya pun pandangan subjektif informan sangat diperlukan. Subjektif akan menjadi sah apabila ada proses intersubjektif antara peneliti budaya dengan informan. Pengalaman yang dipengaruhi oleh kesadaran itu, pada saatnya akan memunculkan permasalahan baru dan diantaranya akan terkait dengan ihwal seluk beluk kebudayaan itu sendiri. Akibatnya dari tumbuh kembangnya kesadaran tersebut bukan tidak mungkin jika para ahli peneliti budaya fenomenologi mulai dihadapkan pada sejumlah permasalahan kebudayaan. Pandangan fenomenologis yang dipengaruhi oleh pendefinisian kebudayaan itu, pada gilirannya kebudayaan menjadi lebih kompleks. Kebudayaan menjadi sangat tergantung siapa yang memandang. Jika warga setempat paham terhadap yang mereka lakukan, tentu pendefinisian akan berlainan dengan warga yang samar-samar terhadap budayanya. Kedua pandangan yang berbeda ini pun dalam perspektif fenomenologi harus tetap dihargai. Oleh karena itu perbedaan pendapat adalah khasanah fenomena budaya itu sendiri sendiri.

Interpretasi merupakan proses aktif pikiran dan tindakan kreatif dalam mengklarifikasi pengalaman pribadi. Menurut **Ellison** dalam buku berjudul **Philosophy Of Mind** mengatakan bahwa :

“Fenomenologi adalah membiarkan apa yang menunjukkan dirinya melalui dan dari dirinya sendiri,



isu-isu fenomenologi seperti intensionalitas, kesadaran, esensi kualitas dan perspektif pertama seseorang telah menjadi terkenal dalam filsafat pikiran dewasa ini ”.  
(1977:25)

Kebenaran dapat diyakinkan melalui pengalaman langsung dalam catatan kita harus disiplin dalam mengalami segala sesuatu. Hanya melalui perhatian sadarlah kebenaran dapat diketahui, agar dapat mencapai kebenaran melalui perhatian sadar, bagaimanapun juga kita harus mengesampingkan atau mengurungkan kebiasaan kita. Kita harus menyingkirkan kategori-kategori pemikiran dan kebiasaan-kebiasaan dalam melihat segala sesuatu agar dapat mengalami sesuatu dengan sebenar-benarnya.

Dalam hal ini benda-benda di dunia menghadirkan dirinya pada kesadaran kita. Bagi kebanyakan ahli, tradisi fenomenologi itu naif. Bagi mereka kehidupan dibentuk oleh kekuatan-kekuatan yang kompleks dan saling berhubungan, hanya beberapa diantaranya saja yang dapat diketahui dengan sadar pada suatu waktu. Anda tidak dapat menginterpretasi sesuatu dengan sadar hanya dengan melihat dan memikirkannya. Pemahaman yang sesungguhnya datang dari analisis yang cermat terhadap sistem efek. **Ricoeur** (dalam Kuswarno) dalam buku berjudul Fenomenologi mengatakan bahwa :

“Naskah tidak dapat ditafsirkan dengan cara yang sama seperti wawancara langsung karena mereka ada dalam

bentuk yang tetap. Kemampuan berbicara hanya bersifat sementara, tetapi naskah selalu hidup.“ (2009: 78)

Sebenarnya naskah itu sendiri selalu berbicara kepada kita dan pekerjaan juru bahasa adalah untuk menemukan arti apa yang dikatakan oleh naskah tersebut. Makna sebuah naskah memacu pada keseluruhan pola yang terbentuk oleh semua penafsiran yang merupakan bagian dari pemaknaannya. **Rogers** dalam buku berjudul **Theories Of Human Communication** mengatakan bahwa :

“Harmoni membawa pertumbuhan, sedangkan tidak harmoni membawa kecemasan, harmoni merupakan sebuah hasil dari hubungan yang saling mendukung dan menguatkan.” (2009:92)

Dengan kata lain, sebuah hubungan yang saling mendukung disebut dengan hubungan posesif tanpa syarat yang menciptakan lingkungan bebas ancaman dimana kita dapat mewujudkan. Dalam penelitian budaya, perkembangan pendekatan fenomenologi tidak dipengaruhi secara langsung oleh filsafat fenomenologi, tetapi oleh perkembangan dalam pendefinisian konsep kebudayaan. Dalam hal ini, fenomenologi **Husserl** (dalam **Kuswarno**) dalam buku berjudul **Fenomenologi** mengatakan bahwa :

“Objek ilmu itu tidak terbatas pada empirik (sensual), melainkan mencakup fenomena yang tidak lain terdiri dari persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan

subjek yang menuntut pendekatan holistik, mendudukan objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam suatu konteks natural, dan bukan parsial.” (1998:12- 13)

Karena itu dalam fenomenologi lebih mengutamakan tata pikir logik dari pada sekedar linier kausal. Oleh karena itu menggunakan kata fenomenologi untuk menunjukkan penampakan dalam kesadaran, adapun fenomenologi adalah realitas yang berada di luar kesadaran pengamat. Manusia hanya dapat mengenal fenomena- fenomena yang tampak dalam kesadaran, bukan noumena, yaitu realitas diluar yang kita kenal. Dalam Fenomena bisa dilakukan pengamatan 44 langsung biasa dilakukan oleh banyak metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti sosial, khususnya yang ingin mengeksplorasi pengamatan secara detail mengenai obyek penelitian menurut perspektif penelitinya sebagai instrumen utama dalam penelitian sosial. Sedang dalam pengamatan tidak langsung peran peneliti dengan menggunakan perspektif fenomenologi lebih didasarkan pada observasi diri dari responden. **Husserl** (dalam **Kuswanto**) dalam buku berjudul Fenomenologi mengatakan bahwa :

“Menjalin keterkaitan manusia dan realitas, realitas bukan sesuatu yang berbeda pada dirinya lepas dari manusia yang mengamati.” (1998:22)

Realitas itu mewakili diri, sifat realitas itu membutuhkan keberadaan manusia. **Husserl** menggunakan istilah fenomenologi untuk menunjukkan apa

yang nampak dalam kesadaran manusia dengan membiarkannya termanifestasi apa adanya tanpa memasukkan kategori pikiran manusia padanya. Teori fenomenologi yang disinggung disini mengikuti ajaran fenomenologi dari **Husserl** dan **Schutz**, pada prinsipnya fenomenologi adalah salah satu bidang filsafat yang memfokuskan diri dan mengeksplorasikan pengalaman akan kesadaran manusia.

**Edmund Husserl** melalui tulisannya yang berjudul “logical Investigations”, menggabungkan antara psikologi deskriptif dengan logika. Pemikiran tersebut memperlihatkan **Husserl** terinspirasi oleh pemikiran Bolzano mengenai logika ideal, dan psikologi deskriptif. Menurut Husserl fenomena harus dipertimbangkan sebagai muatan objektif yang disengaja (intentional objects), dari tindakan sadar subjektif. Jadi, fenomenologi mempelajari kompleksitas kesadaran dan fenomena yang terhubung dengannya. **Husserl** mengistilahkan proses kesadaran yang disengaja dengan noesis, dan istilah noumena untuk isi kesadaran itu. Noumena dari tindakan sadar oleh Husserl sebagai makna ideal, dan objek sebagaimana tampak fenomena (sebagaimana tampak) adalah noumena.

#### **2.1.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggunakan teori fenomenologi **Schutz (1899-1959)** dan teori konstruksi sosial dari **Peter Berger** dan **Luckman**, sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas, mengurai, dan memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan studi fenomenologi yaitu penelitian dengan melihat realitas yang terlihat di sekitar kehidupan manusia.

Fenomenologi menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk-bentuk tertentu dari suatu pengetahuan memberikan pengaruh kepada keadaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh **Leew** dalam **Muslih**, mengenai fenomenologi sebagai berikut :

“Fenomenologi pada prinsipnya adalah mencari atau mengamati fenomena sebagaimana yang tampak, yaitu: (1) sesuatu itu berwujud, (2) sesuatu itu tampak, dan (3) karena sesuatu itu tampak dengan tepat maka ia merupakan fenomena. Penampakan itu menunjukkan kesamaan antara yang tampak dengan yang diterima oleh si pengamat tanpa melakukan modifikasi.  
(74:2004)

Asumsi dari fenomenologi menurut **Littlejohn dalam Effendy** adalah interpretasi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang, seperti berikut ini :

“Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya (Littlejohn, 2009:57).”

Kerangka pemikiran ini akan membahas mengenai teori yang menjadi dasar pemikiran dan penelitian yang kemudian akan dijadikan asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran untuk masalah yang sedang diajukan peneliti. Adapun teori yang digunakan adalah Teori Fenomenologi. Teori ini dapat diperkenalkan oleh **Alfred Schutz**. **Alfred Schutz** mengatakan bahwa reduksi fenomenologis, pengesampingan pengetahuan kita tentang dunia, meninggalkan kita dengan apa yang ia sebut sebagai suatu “arus-pengalaman” ( stream of experience).

Fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah ini dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi didalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak (acts) atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, didalam cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat, mengidentifikasikannya melalui suatu proses dengan menghubungkannya dengan latar belakangnya.

Lebih lanjut lagi dikatakan oleh **Alfred Schutz** dalam **Kuswarno**, bahwa inti pemikiran **Schutz** adalah :

“Bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil

tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku". (Kuswarno, 2009:18)

Dalam pandangan **Schutz**, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal.

Hubungan-hubungan sosial antar manusia ini kemudian membentuk totalitas masyarakat. Jadi dalam kehidupan totalitas masyarakat, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri. Singkatnya pandangan deskriptif atau interpretatif mengenai tindakan sosial, dapat diterima hanya jika tampak masuk akal bagi pelaku sosial yang relevan. Lebih lanjut, Schutz menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti. Semua itu hanya ada begitu saja, obyek-obyeklah yang bermakna. Semua itu memiliki kegunaan-kegunaan,

nama-nama, bagian-bagian yang berbeda-beda dan individu-individu itu memberi tanda tertentu mengenai sesuatu, misalnya menandai orang yang memeriksa kesehatan adalah dokter.

Dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Menurut Schutz, cara orang mengkonstruksikan makna dari luar atau dari arus utama pengalaman ialah melalui prosesifikasi, dalam hal ini termasuk membentuk penggolongan atau klarifikasi dari pengalaman yang ada. Hubungan- hubungan makna diorganisir secara bersama-sama, juga melalui proses tipikasi, ke dalam apa yang Schutz namakan “Kumpulan pengetahuan”. Kumpulan pengetahuan bukanlah pengetahuan tentang dunia, melainkan merupakan segala kegunaan-kegunaan praktis dari dunia itu sendiri.

Teori konstruksi social menjelaskan bahwa proses social melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Peter Berger & Luckman, 1966). **Berger dan Luckman** (dalam **Basari**) di buku yang berjudul **The Social Construction of Reality** yang menjelaskan bahwa konstruksi sosial adalah:

“Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara social, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu



kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (being)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak, manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik.” (1990:1)

Teori konstruksi sosial merupakan pengetahuan sosiologi dimana implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Seorang mahasiswa **Schutz** yang tertarik dengan pembahasan konstruksi realitas secara sosial adalah **Peter Berger**. **Berger** mampu mengembangkan model teoritis lain mengenai bagaimana dunia sosial terbentuk. Bersama **Thomas Luckman**, **Berger** menuangkan pemikiran tentang konstruksi sosial dalam bukunya yang berjudul **The Social Construction Of Reality**. Mengutip dari **Faizal, Luckman** dan **Berger** menyebutkan :

“Bahwa seseorang hidup dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku yang repretive, yang mereka sebut sebagai kebiasaan (habits). Kebiasaan ini memungkinkan seseorang mengatasi suatu situasi secara otomatis. Kebiasaan ini juga berguna untuk orang lain. (Kuswarno, 2009:112)

Dengan menarik dari inti pendapat Luckman dan Berger di atas, bahwa pola kehidupan itu berawal dari kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tentang teori di atas, maka fenomena Pengguna Whatsapp di kalangan mahasiswa yang akan diteliti dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Alfred Schutz, hasil modifikasi peneliti tahun 2019**